

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengawas sekolah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu.<sup>1</sup> Selain itu, keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 merupakan menetapkan pengawas sebagai pejabat fungsional dan angka kreditnya. Sehingga keberadaan pengawas sekolah tidak diragukan lagi.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick pengawasan proses dasar secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>2</sup>

Selain itu, faktor pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan. Dalam sistem pendidikan fungsi pengawas sangat penting, pengawas adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tambun, Sirait, and Simamora, (2020)“*Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 mengenai Hak dan kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah.*”(82-88)

<sup>2</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, 2008

<sup>3</sup>Syabani, (2014) “Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.”25-26

Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Tugas penawas satuan pendidikan tidak hanya melakukan supervisi manajerial kepala sekolah, namun juga membina guru melalui supervisi akademik.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II Pasal 5 Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manjerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.<sup>4</sup>

Melalui pengawas dan kepala sekolah yang dapat memberikan arahan serta bimbingan untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam lingkup pendidikan. Kegiatan binaan yang ada untuk menjadikan seseorang itu sebagai pemimpin. Salah satu Ayat yang menunjukkan untuk bisa disertai amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anbiya':73.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> “Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010.Pdf.”

<sup>5</sup>*Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, Ikrar Mandiriabadi, 2018.

Dengan mentafsirkan bahwa (Kami telah menjadikan mereka itu sebagian pemimpin-pemimpin) dapat dibaca A-immatan atau Ayimmatan, yakni pemimpin yang menjadi teladan dalam kebaikan (yang memberi petunjuk) kepada manusia (dengan perintah kami) memberi petunjuk kepada mereka untuk memeluk agama Kami (dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat) hendaknya mereka dan orang-orang yang mengikuti mereka mengerjakan semuanya.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ

وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Ayat ini menjelaskan bahwa tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyat secara keseluruhan, seperti yang ada pada para nabi pilihan Allah SWT. Dan ayat ini merupakan landasan prinsip dalam mencari figur pemimpin ideal yang akan memberikan kebaikan dan keberkahan bagi bangsa dimanapun dan kapanpun.<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut difirmankan oleh Allah SWT. Menjelaskan bahwa dalam islam sebagai pemimpin di muka bumi untuk bisa memegang amanat dan tanggung jawab yang sudah diberikan dan dipercayakan kepada dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Imam Ghazali, (2022).”*Penafsiran Term A’immah dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*” 16

<sup>7</sup>Muhammad Sakti Garwan, (2019).” *Tela’ah Tafsir Ekologi Al-Qur’an : Menngungkap Sikap Antroposentris Manusia pada Kawasan Ake Jira Halmahera.*” Vol.1. 24

Sebagai tenaga kependidikan, kepala sekolah membutuhkan bantuan tenaga pengawas, untuk dapat melaksanakan peran dengan baik, setiap pemegang peran harus memahami benar apa yang menjadi fungsi perannya atau tupoksinya, kejelasan tentang peran ini merupakan kondisi prasarat untuk tercapainya harapan tentang sesuatu apa yang menjadi tugasnya. Kinerja pengawas pendidikan yang profesional sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengupayakan bagaimana kepala sekolah memiliki peran dalam mengkoordinasikan pendidikan.<sup>8</sup>

Pakar manajemen pendidikan mengakui, kepala sekolah merupakan faktor kunci efektif dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah menjadi peran penting dalam keseluruhan struktur pengelolaan sekolah, dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi pendidikan dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua sudah berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan penentu masa depan. Mulyasa mengatakan, kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah

---

<sup>8</sup>Azifah, (2021). “*Kinerja Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.*”

menuju tujuannya. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.<sup>9</sup>

Pada lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.<sup>10</sup>

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah dimana penelitian terjadi penemuan lokasi penelitian adalah tahapan yang sangatlah penting untuk melakukan penelitian, karena dengan ditetapkan nya lokasi penenlitian maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih penelitian di Dinas Pendidikan Kota yang beralamatkan di Jl. Kapten Piere Tendean No.29, RT.40, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70231,<sup>11</sup> dan di beberapa sekolah dasar binaan oleh pengawas yang beralamatkan di daerah Sungai Jingah, Sungai Miai, dan juga di daerah Surgi Mufti. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pengawas kurang maksimal dalam menjalankan tugas (tupoksi) nya dalam pengawasan sekolah, dan kurang nya

---

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, Malang, 2007.

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, 2009

<sup>11</sup>Muhammad Hasbi, (2017) "*Kepengawaaian pada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.*"

komunikasi, dengan beberapa kepala sekolah yang belum mengimplementasikan visi, misi sekolah dengan prosedur yang benar.

Dengan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dengan mengambil judul “Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional pada skripsi ini, berikut penjelalsannya:

### **1. Hubungan**

Hubungan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain)”.<sup>12</sup>

Menurut para ahli hubungan adalah: Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Tams Jayakusuma, Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu hubungan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau penhgaruh terhadap objek lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan adalah suatu keadaan yang saling keterkaitan atau ketergantungan antara peranan satu dengan yang lain untuk melakukan sesuatu hal dengan keinginan ataupun kehendak orang lain.

---

<sup>12</sup>Dessy Anwar, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008).  
168 dikutip dari <https://kbbi.web.id/hubungan> Di Akses 20 Oktober 2023

## 2. Kinerja

Kinerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “ (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja (tentang peralatan)”.<sup>13</sup>

Menurut para ahli kinerja adalah: Menurut Afandi Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu pekerjaan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Menurut Mangkunegara (2009:67) Kinerja adalah (prestasi kerja) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwujudan kerja yang dilakukan sebagai dasar penilaian terhadap individu atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah utama untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi.

## 3. Pengawas

Pengawas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “orang yang mengawasi”.<sup>14</sup> Pihak yang mengawasi atau yang memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan suatu kegiatan.

---

<sup>13</sup>Densi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun* .(Jakarta: Puser Bahasa, 2008). 557 Dikutip dari <https://kbbi.web.id/kinerja> Di Akses 20 Oktober 2023

<sup>14</sup>Dessy Anwar, *Kamur Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2018. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/pengawas> Di Akses 21 Oktober 2023

Menurut para ahli Usman Efendi, pengawas adalah pengawasan juga berfungsi yang paling esensial, apa pun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil. Sedangkan menurut ahli Irham Fahmi mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat di definisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang sangat efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi dalam suatu organisasi.

Dan menurut S.P Siagian, menjelaskan bahwa mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan secara langsung kegiatan-kegiatan operasional di lapangan, laporan dan berbagai cara lainnya sementara kegiatan operasional sedang berlangsung dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan yang di sengaja atau pun tidak dari rencana program yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah menurut KBBI “ kepala” dan “sekolah” yang diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut para ahli kepala sekolah adalah: Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil jika keberadaan sekolah sebagai organisasi yang



kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut E.Mulyasa kepala sekolah adalah manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang sudah ditetapkan.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah yang dimiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Adakah Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Kinerja Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara.

---

<sup>15</sup>Wahjosimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Rajawali)

<sup>16</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013)

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini yang dapat memberikan manfaat, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial pengawas dengan kepala sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengawas, seluruh kepala sekolah, dan penelitian berikutnya diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Pengawas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pengawas sekolah dan semua pihak yang terkait dalam proses pengawasan mengenai kinerja kepala sekolah.

#### **b. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan meningkatkan kinerja dalam proses kepemimpinan di sekolah sebagai pengetahuan mengenai hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah.

### c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan atau acuan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi Rina Agustina Emgiek, Universitas Negeri Semarang, 2018. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Kompetensi, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Dinas Dikbud Kec. Adiwern Kab. Tegal”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peningkatan tugas dan fungsi kinerja kepala sekolah, dan kinerja kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga.<sup>17</sup> Adapun perbedaan pada penelitian skripsi saya yaitu ada menjelaskan tentang faktor pengaruh kinerja pegawai dengan kinerja kepala sekolah.
2. Skripsi Darwin Lie, Sekolah Tinggi Ekonomi Sultan Agung, 2022. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok”. Dalam

---

<sup>17</sup>Rina Agustina Emgiek, (2018),” *Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Kompetensi, dan Motivasi berprestasi terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Dinas Dikbud Kec.Adiwarna Kab.Tegal*’.

skripsi tersebut ada beberapa yang menjelaskan tentang pengawasan kepala sekolah terhadap sekolah, kedisiplinan kerja pada sekolah, dan kinerja guru pada sekolah yang dapat disimpulkan dari hasil analisis untuk pengawasan kepala sekolah sangat berpengaruh positif dan signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Dan hasil analisis pengujian menunjukkan pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Salimakuta Saribudolok secara parsial.<sup>18</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian saya yaitu menjelaskan tentang tugas pokok pengawas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas.

3. Skripsi Sumardiyanto, Universitas Abdurahman Saleh Situbondo, 2023. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Supervisi Pengawas, Pengawasan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Situbondo”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru, pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian saya yaitu saya lebih menjelaskan tentang bagaimana hubungan kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah.

---

<sup>18</sup>Lie, Efendi, and Nainggolan, (2022) “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.”

<sup>19</sup>“Pengaruh Supervisi Pengawas, Pengawasan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se- Kecamatan Situbondo. 2023.”

4. Skripsi, Sukanto, Universitas PGRI Semarang, 2023. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Dalam skripsi tersebut lebih berfokus menjelaskan tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Dan dari hasil penelitian supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di wilayah Dabin 2.<sup>20</sup> Adapun perbedaan dengan skripsi penelitian saya lebih berfokus pada kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah.
5. Skripsi Sulfia Dewi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Pengawasan dengan Peningkatan Kinerja Guru di SDN Gentungan Kab. Gowa” Diperoleh kesimpulan daari hasil penelitian mengenai Hubungan Pengawasan Kepala Seklah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Gentungang Kecamatan Bajeng Barat, yaitu dari kemampuan pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru dalam kategori baik dan adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah terhadap guru yang ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam profesionalitas, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.<sup>21</sup> Perbedaan pada penelitian saya yaitu pada penelitian saya lebih

---

<sup>20</sup>Sukanto, (2023)” *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi berprestasi terhadap Kinerja Guru.*”Vol.4. 6

<sup>21</sup>Sulfia Dewi “Skripsi Hubungan Pengawasan dengan Peningkatan Kinerja Guru.Pdf,” 65. 2018

menjelaskan tentang tugas pokok pengawas dan faktor-faktor kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu prediksi mengenai jawaban pernyataan penelitian.<sup>22</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_a$  dinyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan  $H_0$  dinyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.<sup>23</sup>

Duwi Prayitno berpendapat bahwa dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikansi.<sup>24</sup> Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan yang signifikansi antara kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan yang signifikansi antara kinerja pengawas dengan kinerja kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Banjarmasin Utara.

---

<sup>22</sup>Saiful Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014).

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rnika Cipta.2014)112

<sup>24</sup>Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Buku Seru.2020).9

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk tidak adanya kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sbagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman penesahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar lainnya.
2. Bagian isi skripsi memuat :
  - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan
  - b. Bab II Kajian Teoritik dan Kerangka berpikir yang terdiri dari tinjauan teoritik dan keranngka pikir
  - c. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, desain penelitian, lokasi/setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengupulan data, instrumen, dan teknik analisis data
  - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan dan analisis hasil
  - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

3. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.